
Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016

Okky Ayu Paramitha

STIE Indonesia Banking School

okky.ayuparamitha@ibs.ac.id

Komar Darya

STIE Indonesia Banking School

komar.darya@ibs.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of the profitability, size of company and size of board of commissioner on changes in earnings management in manufacture companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The period for this research used 3 years from 2014 to 2016. Data collection in this research used secondary data from Indonesia Stock Exchange. The sample used is 47 companies, namely mining companies in Indonesia that publish their financial statements regularly from 2014 to 2016. Variables in this study are 3 variables, namely profitability, size of company and size of board of commissioner that affect earnings management changes as dependent variable. The analytical technique used is multiple linear regression analysis. The results show partially that changes in profitability, size of company and size of board of commissioner have no effect on changes in earnings management.

Keywords: *profitability, size of company, size of board of commissioner and earning management.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian yang digunakan yaitu selama 3 tahun mulai dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder, berupa pengumpulan data dari Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan sebanyak 47 perusahaan yaitu perusahaan manufaktur di Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangannya secara rutin dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Variabel dalam penelitian ini berupa 3 variabel yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris yang mempengaruhi perubahan manajemen laba sebagai variabel terikat. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial bahwa perubahan profitabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Kata Kunci: profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, manajemen laba.

1. Pendahuluan

Laba merupakan komponen keuangan yang menjadi dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dan juga digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh perusahaan. Laba dapat dikelola secara efisien atau oportunistik. Secara efisien artinya dikelola untuk keinformatifan informasi, dan secara oportunistik artinya untuk meningkatkan laba sesuai dengan yang diinginkan dan menguntungkan pihak-pihak tertentu. Untuk tujuan menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba, manajemen cenderung mengelola laba secara oportunistik dan melakukan manipulasi laporan keuangan agar menunjukkan laba yang memuaskan meskipun tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Manajemen perusahaan dapat menentukan kebijakan penggunaan metode akuntansi dalam menyusun laporan keuangan untuk mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan.

Pihak yang kontra terhadap manajemen laba seperti investor, berpendapat bahwa manajemen laba merupakan pengurangan keandalan informasi keuangan sehingga dapat menyesatkan dalam pengambilan keputusan. Di lain sisi pihak yang pro terhadap manajemen laba seperti manajer, menganggap bahwa manajemen laba merupakan hal yang fleksibel untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian yang tidak terduga. Hal ini mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan beberapa tindakan yang disebut manajemen atas laba atau manipulasi laba.

Dengan laporan keuangan yang dibuat, manajemen dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode apakah telah mencapai target-target atau tujuan yang telah ditetapkan atau tidak. Manajemen juga akan melihat kemampuan mereka mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang ada selama ini. Laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan saat ini sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan di masa yang akan datang. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan keuangan ke depan berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, baik dalam hal perencanaan, pengawasan, dan pengendalian ke depan sehingga target-target yang diinginkan dapat tercapai.

Faktor yang mempengaruhi manajemen laba adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan kecil dianggap banyak melakukan praktik manajemen laba dibandingkan perusahaan besar. Hal ini karena perusahaan kecil ingin menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih baik agar investor menanamkan modal di perusahaan. Perusahaan besar harus melaporkan laporan keuangan secara akurat. Perusahaan besar biasanya diperhatikan oleh masyarakat sehingga manajer harus berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan.

Di dalam perusahaan, penerapan *good corporate governance* diantaranya melalui peran *monitoring* dewan komisaris (*board of directors*). Salah satu tujuan dewan komisaris adalah memaksimalkan nilai perusahaan dalam bentuk peningkatan kinerja (*high performance*) serta citra perusahaan yang baik (*good corporate image*). Selain hal tersebut, *good corporate governance* mendorong pengelolaan perusahaan secara profesional, transparan dan efisien serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian organ perusahaan. Hal ini dapat membantu manajemen laba agar terjadinya transparansi terhadap sebuah laporan keuangan.

2. LANDASAN TEORI

Pengertian Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan oleh Ikatan Akuntan Indonesia adalah: "Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas." (IAI, 2017:1).

Menurut Prihadi (2010:4), menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan hasil kerja akuntan dalam melaporkan realitas ekonomi suatu perusahaan. Laporan keuangan juga menunjukkan pertanggung jawaban dari pihak manajemen atas penggunaan sumber dana yang digunakan, serta sebagai alat informasi yang menghubungkan antara perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, untuk menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja dari suatu perusahaan.

Pengertian Manajemen Laba

Menurut Islahuzzaman (2012:257), mendefinisikan manajemen laba adalah sebagai berikut: "Manajemen Laba adalah proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan dan menurunkan laporan laba, dimana manajemen dapat menggunakan kelonggaran penggunaan metode akuntansi."

Menurut Kieso (2013: 145), mendefinisikan manajemen laba sebagai berikut:

"Earning management is often defined as the planned timing of revenues, expenses, gains, and losses to smooth out bumps in earnings".

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa manajemen laba adalah tindakan-tindakan manajer untuk mempengaruhi laba, baik menaikkan atau menurunkan laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya sejauh yang dilakukan manajer masih dalam ruang lingkup prinsip akuntansi yang berlaku secara umum.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba

Menurut Sulistyanto (2014: 63), ada tiga hipotesis dalam teori akuntansi positif yang dipergunakan untuk

mengui perilaku etis seseorang dalam mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan, hipotesis tersebut adalah:

1. *Bonus plan hypothesis*

Konsep ini membahas bahwa bonus yang dijanjikan pemilik kepada manajer perusahaan tidak hanya memotivasi manajer untuk bekerja dengan lebih baik tetapi juga memotivasi manajer untuk melakukan kecurangan manajerial. Agar selalu mencapai tingkat kinerja yang memberikan bonus, manajer mempermainkan besar kecilnya angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan sehingga bonus itu selalu didapatnya setiap tahun. Hal inilah mengakibatkan pemilik mengalami kerugian ganda, yaitu memperoleh informasi palsu dan mengeluarkan sejumlah bonus untuk sesuatu yang tidak semestinya.

2. *Debt (equity) hypothesis*

Debt (equity) hypothesis menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai rasio antara utang dan ekuitas lebih besar, cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi dengan laporan laba yang lebih tinggi serta cenderung melanggar perjanjian utang apabila ada manfaat dan keuntungan tertentu yang dapat diperolehnya.

Keuntungan tersebut berupa permainan laba agar kewajiban utang-piutang dapat ditunda untuk periode berikutnya sehingga semua pihak yang ingin mengetahui kondisi perusahaan yang sesungguhnya memperoleh informasi yang keliru dan membuat keputusan bisnis menjadi keliru pula. Akibatnya, terjadi kesalahan dalam mengalokasikan sumber daya.

3. *Political cost hypothesis*

Political cost hypothesis menyatakan bahwa perusahaan cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi yang dapat memperkecil atau memperbesar laba yang dilaporkannya. Konsep ini membahas bahwa manajer perusahaan cenderung melanggar regulasi pemerintah, seperti undang-undang perpajakan, apabila ada manfaat dan keuntungan tertentu yang dapat diperolehnya. Manajer akan mempermainkan laba agar kewajiban pembayaran tidak terlalu tinggi sehingga alokasi laba sesuai dengan kemauan perusahaan.

Pengertian Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:114), "Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu."

Profitabilitas usaha (sendiri), yaitu perbandingan laba yang disediakan untuk pemilik dengan modal sendiri. Dalam hal ini profitabilitas yang tinggi lebih penting daripada keuntungan yang besar. Modal yang diperhitungkan dalam profitabilitas ini adalah modal sendiri yang digunakan dalam perusahaan. Sedangkan laba yang dimaksud adalah laba usaha setelah dikurangi bunga dan pajak.

Kasmir (2012:196), menyebutkan bahwa tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:197), tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu;
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sementara itu menurut Kasmir (2012:198), manfaat penggunaan rasio profitabilitas yang diperoleh adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;

4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Mengetahui besarnya produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Manfaat lainnya.

Dari manfaat penggunaan rasio profitabilitas maka dapat dikatakan laba yang dihasilkan perusahaan selama tahun berjalan dapat menjadi indikator terjadinya praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan.

Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Sudibyo dan Sabeni (2013), perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga perusahaan akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, sehingga akan berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat.

Menurut Niresh (2014:57), “ukuran perusahaan adalah faktor utama untuk menentukan profitabilitas dari suatu perusahaan dengan konsep yang biasa dikenal dengan skala ekonomi”. Maksudnya skala ekonomi menunjuk kepada keuntungan biaya rendah yang didapat oleh perusahaan besar karena dapat menghasilkan produk dengan harga per unit yang rendah. Perusahaan dengan ukuran besar membeli bahan baku (input produksi) dalam jumlah yang besar sehingga perusahaan akan mendapat potongan harga (*quantity discount*) lebih banyak dari pemasok.

Selanjutnya ukuran perusahaan menurut Agus Sartono (2010:249) didefinisikan sebagai berikut:

“Perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar”

Perusahaan yang berukuran besar merupakan perusahaan yang memiliki tingkat risiko pengambilan keputusan yang lebih tinggi karena berpengaruh terhadap publik, sehingga lebih memungkinkan perusahaan melakukan manajemen laba.

Pengertian Ukuran Dewan Komisaris

Menurut UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi.

Perusahaan yang baik adalah perusahaan dengan implementasi GCG yang baik. Pengelolaan perusahaan yang sesuai dengan GCG yaitu perusahaan yang menjalankan kegiatannya sesuai dengan prinsip-prinsip GCG. Menurut Daniri (2014:4), menyatakan secara umum ada lima prinsip dasar yaitu: *transparency, accountability, responsibility, independency, dan fairness* yang memudahkan dapat kita akronimkan menjadi TARIF. Prinsip-prinsip tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. *Transparency* (Keterbukaan Informasi)

Transparansi bisa diartikan sebagai keterbukaan informasi baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai kegiatan perusahaan. Menurut peraturan di pasar modal Indonesia, yang dimaksud informasi material dan relevan adalah informasi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan atau kebijakan, naik turunnya harga saham perusahaan, atau yang mempengaruhi secara signifikansi risiko serta prospek usaha perusahaan yang bersangkutan.

2. *Accountability* (Akuntabilitas)

Akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggung jawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. Bila prinsip *accountability* ini diterapkan secara efektif, maka ada kejelasan fungsi, hak, kewajiban, wewenang, dan tanggung jawab antara RUPS, Dewan Komisaris, serta Direksi. Dengan adanya kejelasan inilah maka perusahaan akan terhindar dari kondisi *agency problem* (benturan kepentingan peran).

3. *Responsibility* (Pertanggungjawaban)

Pertanggungjawaban perusahaan adalah kesesuaian (kepatuhan) di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku. Peraturan yang berlaku di sini termasuk yang berkaitan dengan masalah pajak, hubungan industrial, perlindungan lingkungan hidup, kesehatan/keselamatan kerja, standar penggajian, dan persaingan yang sehat.

4. *Independency* (Kemandirian)

Kemandirian merupakan prinsip penting dalam penerapan GCG di Indonesia. Independensi atau

kemandirian adalah suatu keadaan di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak mana pun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Kemandirian sangat penting dalam proses pengambilan keputusan. Hilangnya kemandirian dalam proses pengambilan keputusan akan menghilangkan objektivitas dalam pengambilan keputusan tersebut. Kejadian ini akan sangat fatal bila ternyata harus mengorbankan kepentingan perusahaan yang seharusnya mendapat prioritas utama.

5. *Fairness* (Kesetaraan dan Kewajaran)

Secara sederhana kesetaraan dan kewajaran (*fairness*) bisa definisikan sebagai perlakuan yang adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku. *Fairness* juga mencakup adanya kejelasan hak-hak pemodal, sistem hukum dan penegakan peraturan untuk melindungi hak-hak investor, khususnya pemegang saham minoritas dari berbagai bentuk kecurangan. Bentuk kecurangan ini bisa berupa transaksi yang melibatkan informasi orang dalam, *fraud* (penipuan), dilusi saham (nilai perusahaan berkurang), KKN, atau keputusan-keputusan yang dapat merugikan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini mengamati dan menganalisis objek penelitian yang terdiri dari variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran dewan komisaris sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Objek penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014-2016. Tahun pengamatan 2014-2016 dipilih karena untuk mendapatkan hasil penelitian yang relevan dibutuhkan laporan keuangan yang terbaru.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2016. Penelitian ini akan menggunakan metode pemilihan sampel tak acak, dimana pelaksanaannya didasarkan pada asumsi mengenai adanya probabilitas (peluang, kemungkinan) yang sama dari tiap unsur populasi untuk terpilih menjadi sampel.

Teknik yang digunakan untuk memilih sampel adalah teknik memilih *sample purposive*. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut dari tahun 2014-2016,
2. perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah,
3. perusahaan yang melaporkan laba berturut-turut selama periode 2014-2016, dan
4. perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan per 31 Desember.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear berganda. Menurut Priyatno (2011:127), uji regresi linear berganda bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan untuk memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Persamaan dari regresi berganda yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	=	Manajemen Laba
α	=	Konstanta
b_1 b_2 b_3	=	Koefisien regresi linear yang dapat ditaksir dengan n buah pasangan data
X	=	Profitabilitas
X_2	=	Ukuran Perusahaan
X_3	=	Ukuran Dewan Komisaris
ε	=	Error Term (residual)

Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Sekaran dan Bougie (2013:69), menjelaskan bahwa variabel terikat (dependen) adalah variabel utama yang menjadi perhatian dan tujuan seorang peneliti. Seorang peneliti harus dapat memprediksi variabel terikat dalam hal hubungan atau pengaruhnya terhadap variabel bebas, atau peneliti harus dapat menjelaskan variasi

maupun perubahan yang terjadi di dalam variabel terikat tersebut.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah manajemen laba dengan skala ratio. Untuk mendeteksi manajemen laba menggunakan The Modified Jones Model, yang perhitungannya menggunakan *discretionary total accrual* sebagai proksi laba.

Variabel Independen

Variabel Independen terdiri dari profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran dewan komisaris. Dalam Penelitian ini profitabilitas diukur dengan ROA. Menurut Guna dan Herawaty (2010), *Return on Assets* (ROA), merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap total aset, atau dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Menurut Sudibyو dan Sabeni (2013), ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari jumlah total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Total aset digunakan sebagai proksi ukuran perusahaan karena total aset mencerminkan besarnya ukuran perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{total aset perusahaan})$$

4. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014 - 2016.

Berdasarkan kriteria yang telah disebutkan di atas, pada penelitian ini diperoleh sampel sebanyak 47 perusahaan. Total jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 141 mengingat periode amatan adalah 3 tahun selama tahun 2014-2016.

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		141
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,12027309
Most Extreme Differences	Absolute	,072
	Positive	,064
	Negative	-,072
Test Statistic		,072
Asymp. Sig. (2-tailed)		,071 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS 21, data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat hasil dari uji normalitas yang menunjukkan nilai probabilitasnya adalah 0,071 dimana nilai ini > 0,05. Jadi H0 diterima, yang artinya data residual berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	,421	,156	2,695	,008
PROFIT	,006	,069	,082	,935
LNTA	-,012	,006	-1,898	,060
UD	-,002	,006	-,394	,694

a. Dependent Variable: ABSreg

Sumber: Output SPSS 21, data diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil uji glejser pada tabel 2, pada dependen variabel manajemen laba (ABSreg) nilai signifikansi dari ketiga variabel independen > 0,05, yaitu profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,935, ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,060 dan ukuran dewan komisaris memiliki nilai signifikansi sebesar 0,694. Hal ini menunjukkan bahwa H0 diterima yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,250	,237		-1,054	,294		
PROFIT	-,042	,104	-,036	-,404	,687	,907	1,102
LNTA	,010	,009	,124	1,057	,292	,521	1,919
UD	-,014	,009	-,166	-1,457	,147	,555	1,800

a. Dependent Variable: DACT

Sumber: Output SPSS 21, data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai toleran 0,907 dan VIF 1,102, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai toleran 0,521 dan VIF 1,919 dan variabel ukuran dewan komisaris memiliki nilai toleran 0,555 dan VIF 1,800. Nilai toleran dari seluruh variabel tidak kurang dari 0,1 dan nilai VIF dari seluruh variabel tidak lebih dari 10. Sehingga dapat diartikan bahwa regresi dalam penelitian ini tidak mengandung multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,00339
Cases < Test Value	70
Cases >= Test Value	71
Total Cases	141
Number of Runs	6
Z	-11,072
Asymp. Sig. (2-tailed)	,061

a. Median

Sumber: Output SPSS 21, data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa signifikan dari residual model manajemen laba yaitu 0,061 lebih besar dari 0,05 sehingga data residual dari model regresi tersebut terjadi secara acak atau tidak terjadi autokorelasi.

Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,250	,237		-1,054	,294
	PROFIT	-,042	,104	-,036	-,404	,687
	LNTA	,010	,009	,124	1,057	,292
	UD	-,014	,009	-,166	-1,457	,147

a. Dependent Variable: DACT

Sumber: Output SPSS 21, data diolah oleh peneliti

Berdasarkan Tabel 5 maka dapat ditentukan persamaan regresi dari penelitian ini berdasarkan kolom B yang merupakan koefisien regresi setiap variabel. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

$$Y = - 0,250 - 0,042 (X_1) + 0,010 (X_2) - 0,014 (X_3) + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dari persamaan regresi di atas diketahui bahwa koefisien konstanta (a) adalah sebesar - 0,250. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran dewan komisaris sama dengan nol maka variabel manajemen laba adalah sebesar -0,250.
2. Nilai -0,042 merupakan koefisien regresi dari variabel profitabilitas yang menunjukkan apabila profitabilitas meningkat satu satuan, maka nilai manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar 0,042 dengan asumsi bahwa nilai variabel independen lainnya tetap.
3. Nilai 0,010 merupakan koefisien regresi dari variabel ukuran perusahaan yang menunjukkan apabila ukuran perusahaan meningkat satu satuan, maka nilai manajemen laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,010 dengan asumsi bahwa nilai variabel independen lainnya tetap.
4. 4) Nilai - 0,014 merupakan koefisien regresi dari variabel ukuran dewan komisaris yang menunjukkan apabila ukuran dewan komisaris meningkat satu satuan, maka nilai manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar 0,014 dengan asumsi bahwa nilai variabel independen lainnya tetap.

Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk menguji hipotesis pada koefisien regresi secara individu. Penentuan hasil penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan berdasarkan nilai probabilitas:

1. Jika tingkat signifikansi < α (0,05) maka H0 ditolak yang berarti variabel independen secara individu (parsial) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika tingkat signifikansi $\geq \alpha$ (0,05) maka H0 diterima yang berarti variabel independen secara individu (parsial) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	-,250	,237		-1,054	,294	
	PROFIT	-,042	,104	-,036	-,404	,687	H ₀ diterima
	LNTA	,010	,009	,124	1,057	,292	H ₀ diterima
	UD	-,014	,009	-,166	-1,457	,147	H ₀ diterima

a. Dependent Variable: DACT

Sumber: Output SPSS 21, data diolah oleh peneliti

Dengan perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai signifikansi profitabilitas adalah $0,687 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $-0,404 < t$ table 1.97743 hal ini menunjukkan bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak yang berarti variabel profitabilitas secara individu (parsial) tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.
2. Nilai signifikansi ukuran perusahaan adalah $0,292 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $1,057 < t$ table 1.97743 hal ini menunjukkan bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak yang berarti variabel ukuran perusahaan secara individu (parsial) tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.
3. Nilai signifikansi ukuran dewan komisaris adalah $0,147 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $-1,457 < t$ table 1.97743 hal ini menunjukkan bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak yang berarti variabel ukuran dewan komisaris secara individu (parsial) tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen berpengaruh secara bersama terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka model regresi layak untuk digunakan. Sebaliknya, jika nilai signifikan lebih besar atau sama dengan 0,05 maka model regresi tidak layak untuk digunakan.

Tabel 7. Hasil Uji Statistik FANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	.033	3	.011	.750	.524 ^b
	Residual	2.025	137	.015		
	Total	2.058	140			

a. Dependent Variable: DACT

b. Predictors: (Constant), UD, PROFIT, LNTA

Sumber: Output SPSS 21, data diolah oleh peneliti

5. Simpulan dan Saran

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan selama tahun 2014-2016. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi yang menunjukkan hasil bahwa model regresi yang digunakan dalam

penelitian ini layak untuk digunakan. Berikut ini adalah kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan antara lain: 1) Populasi perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini hanya mencakup perusahaan manufaktur dengan jumlah sampel yang terbatas, yaitu 47 perusahaan manufaktur. 2) Tahun pengamatan dalam penelitian ini hanya berjumlah tiga tahun, yaitu tahun 2014-2016, dan 3) Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel yaitu, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran dewan komisaris.

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang sudah dijelaskan, maka peneliti memberikan beberapa saran agar diperhatikan pada penelitian selanjutnya: 1) Memperbanyak populasi selain perusahaan manufaktur agar memperoleh sampel dengan jumlah yang lebih besar. 2) Memperpanjang periode penelitian dengan menambah tahun pengamatan. 3) Menambah variabel independen lain seperti sikap manajemen, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas perusahaan, pengendalian pajak, dll.

Daftar Pustaka

- Agus Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4 th ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Anindyah Prastiti dan Wahyu Meiranto. 2013. Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*.
- Anindyah Prastiti, Wahyu Meiranto, 2013. Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*; Vol. 2 , No. 4 Tahun 2013. Hal 1-12.
- Aritonang, R. Lerbin, R. 2007. *Teori dan Praktik Riset Pemasaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1* (Edisi 11). Jakarta : Salemba Empat.
- Daniri, Mas Achmad. 2014. *Lead by GCG. Gagasan Bisnis Indonesia*. Jakarta.
- Dendi Purnama, 2017. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *JRKA Volume 3 Isue 1, Februari 2017: 1 - 14*.
- Duwi Priyatno. 2011. *Buku Saku Analisis Statistik Data SPSS*. Yogyakarta : MediaKom.
- Dwi Lusi Tyasing Swastika. 2013. Corporate Governance, Firm Size, and Earning Management: Evidence in Indonesia Stock Exchange. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM. Volume 10, Issue 4 (May. - Jun. 2013), PP 77-82*
- Ghozali, Imam, 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guna, W. I., & Herawaty, A. 2010. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol.12, No.1, 53-68*.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan (Cetakan Kesebelas)*. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- Henny Medyawati, Astri Sri Dayanti, 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba: Analisis Data Panel. *Jurnal Ekonomi Bisnis Volume 21 No.3, Desember 2016. Hal.142-152*.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Husni, Raudhatul. 2013. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemn Laba. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 2, No. 2*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2017. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Islahuzzaman. 2012. *Istilah-istilah Akuntansi & Auditing (Edisi Kesatu)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ketut Gunawan, Nyoman Ari Surya Darmawan, dan I Gusti Ayu Purnamawati, 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 03, No. 01, 2015*.
- Lavenia Arifin dan Nicken Destriana. 2016. Pengaruh Firm Size, Corporate Governance, dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Volume.18, Hal.84-93*.
- Naimi et al., 2010. *Corporate governance and audit report lag in Malaysia*. Paper SSRN.
- Niresh, J.A., dan Velnampy, T. 2014. *Firm Size and Profitability: A Study of Listed Manufacturing Firms in*

Sri Lanka. Sri Lanka: University of Jaffna.

- Olifia, Tala, and Karamony Herman. 2017. Analisis Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Accountability* : Volume 06, Nomor 01, 57-64.
- Reni Yendrawati, 2015. Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba. *Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia*.
- Sekaran, Uma dan Bougie, Roger. 2013. *Research Methods for Business*. United Kingdom: Jhon Wiley & Sons Ltd.
- Sudiby, M.A. dan Sabeni. 2013. Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*; Vol. 2 , No. 2 Tahun 2013. Hal 1-11.
- Sulistyanto, H. Sri. 2014. *Manajemen Laba. Teori dan Metode Empiris*. Jakarta : Grasindo.
- Toto Prihadi. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Ppm Manajemen, Jakarta.
- Weygandt, Kimmel and Kieso. 2013. *Financial Accounting: IFRS Edition*. Hoboken: John Wiley & Sons, Inc.
- Winda Amelia dan Erna Hernawanti. 2016. Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *NeoO-Bis*. Vol. 10, No. 1, Juni 2016.
- Yofi Prima Agustia dan Elly Suryani. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 10 (1), 2018, 63-74.

